

PENGARUH EKONOMI DIGITAL DAN SELF-CONTROL TERHADAP KETAHANAN FINANSIAL MAHASISWA AKUNTANSI

Mukhamad Sholikudin¹⁾, Baity Nur Fadila²⁾, Devi Alita Solehsi³⁾,
Maria Yovita R. Pandin⁴⁾

¹²³⁴⁾Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: 1222200204@surel.untag-sby.ac.id¹⁾, 1222200147@surel.untag-sby.ac.id²⁾,
1222200210@surel.untag-sby.ac.id³⁾, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna menguji pengaruh ekonomi digital dan self-control terhadap ketahanan finansial mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Desain studi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana data penelitian dihimpun melalui kuesioner dengan skala likert, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode yamane pada tingkat toleransi sebesar 10%, dengan jumlah responden sebanyak 86 mahasiswa dari populasi sebanyak 602 mahasiswa. Data penelitian dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertama, ekonomi digital tidak signifikan dalam mempengaruhi ketahanan finansial mahasiswa. Kedua, self-control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa. Ketiga, terbukti secara simultan, ekonomi digital dan self-control memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Ketahanan Finansial, Ekonomi Digital, Self-control

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of the digital economy and self-control on the financial resilience of Accounting students of the University of August 17, 1945 Surabaya. The design of this study is a research with a quantitative approach, where research data is collected through a questionnaire with a scale of likert, a sampling technique using the Yamane method at a tolerance level of 10%, with a total of 86 respondents from a population of 602 students. The research data was analyzed by utilizing SPSS version 22 software. Based on the results of the study, it was revealed that first, the digital economy was not significant in affecting students' financial resilience. Second, self-control has a significant influence on student financial resilience. Third, it is proven simultaneously that the digital economy and self-control have a significant influence on the financial resilience of accounting students.

Keywords: Financial Resilience, Digital Economy, Self-control

1. PENDAHULUAN

Peningkatan penggunaan teknologi digital telah mengubah paradigma ekonomi secara global, menciptakan peluang baru sekaligus tantangan yang kompleks, terutama di sektor pendidikan dan keuangan (Guljakhon et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya menciptakan potensi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial.

Dengan adanya perkembangan ekonomi digital telah menghadirkan model bisnis baru yang memungkinkan akses lebih luas terhadap layanan keuangan dan peluang pendapatan tambahan bagi individu, termasuk mahasiswa. Pertumbuhan *e-commerce* menjadi salah satu contoh yang mencolok dalam perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Pesatnya

perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan pada kebutuhan akan keterampilan tenaga kerja industri (Zhang et al., 2022).

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang penting bagi kemajuan negara. Penting bagi mereka untuk mempersiapkan diri dengan ilmu, termasuk kemampuan mengelola keuangan pribadi, yang menjadi tolok ukur kesiapan finansial dan kontribusi positif bagi masa depan (Indrawan & Ida, 2023).

Pada akhir ini fenomena dimana mahasiswa yang berada di tahun terakhir masa remaja cenderung memiliki gaya hidup konsumtif, meskipun gaya hidup bisa berubah, namun perubahan biasanya tidak dipicu kebutuhan yang sesungguhnya. Saat memasuki masa pubertas, peran orang tua tidak lagi menjadi model utama, melainkan rekan sebaya yang menjadi model yang lebih dominan (Gregory & Half, 2013). Para mahasiswa berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka juga selaras dengan tren terkini yang sedang menjadi sorotan. Dorongan untuk mengikuti tren ini memotivasi mereka untuk membeli barang dengan tujuan untuk menampilkan tren tanpa mempertimbangkan secara cermat, sehingga mereka terjebak dalam pola perilaku konsumtif (Ajzen, 2016). Tindakan konsumtif ini bisa dilihat dari siswa-siswa yang secara sadar telah mengeluarkan uang mereka untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Pada dasarnya, membeli sesuatu guna pemenuhan kebutuhan bukanlah sebuah masalah, bahkan telah menjadi hal yang umum terjadi, selama pembelian tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (esensial) (Jensen, 1988). Selain itu, pengeluaran untuk keinginan bukan hal yang benar-benar dibutuhkan dapat membawa risiko keuangan serius, bahkan menyebabkan putus sekolah.

Mahasiswa Akuntansi menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti sebab mempunyai pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan. meskipun memiliki pengetahuan yang cukup, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal pengendalian diri.

Dengan memahami dinamika kompleks yang memengaruhi ketahanan finansial mahasiswa, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan lebih komprehensif bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan *stakeholders* terkait dalam merancang regulasi dan program pendukung yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan stabilitas keuangan serta meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat banyak aspek yang mempengaruhi ketahanan finansial mahasiswa termasuk digitalisasi ekonomi dan pengendalian diri. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian perihal pengaruh ekonomi digital dan *self-control* terhadap ketahanan finansial mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi digital

Ekonomi digital adalah sebuah struktur sosioekonomi yang memiliki ciri sebagai ruang intelegen, dimana mencakup informasi, beragam alat akses data, pengolahan data, dan kemampuan komunikasi (Tapscott, 1998). Penerapan perdagangan global, yang seringkali menghilangkan perantara, merupakan salah satu ciri ekonomi digital. Diperkirakan tidak akan ada hambatan masuk untuk jenis aktivitas perdagangan ini, sehingga memungkinkan lebih banyak keterlibatan pasar (Sukma et al., 2019). *e-commerce*, sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta pendistribusian barang dan jasa secara digital merupakan elemen awal ekonomi digital (Pfriemer, 2017). Menurut Oskar et al., (2022) *e-commerce* memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan perilaku konsumtif. Komponen-komponen

yang menandai variabel ekonomi digital dalam penelitian ini mencakup : Kemudahan akses; Keterlibatan; dan Frekuensi penggunaan.

Self-control

Dalam pengelolaan keuangan *self-control* atau pengendalian diri didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bisa memotivasi individu untuk memulai upaya penghematan dengan cara mengurangi pembelian impulsif imbas dari dorongan dalam diri yang kuat untuk membeli sesuatu dengan cepat (Otto et al., 2007). Dewi et al., (2017) mendefinisikannya sebagai kemampuan setiap individu untuk menahan atau mengontrol impuls, baik itu muncul dari dalam diri maupun juga dari lingkungan sekitar. Sedangkan Younas et al., (2019) menyatakan kemampuan mengontrol diri dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang tepat dan mengembangkan tekad yang kuat, yang dapat membawa dampak positif pada pengaruh atau kesejahteraan finansial seseorang. Sebaliknya, kekurangan pengendalian diri dapat menghasilkan pengambilan keputusan irasional, kurangnya kepercayaan diri, dan perilaku yang merugikan. Selain itu, kemampuan individu untuk memahami situasi dan kondisi tertentu, yang berarti sebelum mengambil tindakan, seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang benar dan baik (Fattah & Indriayu, 2018).

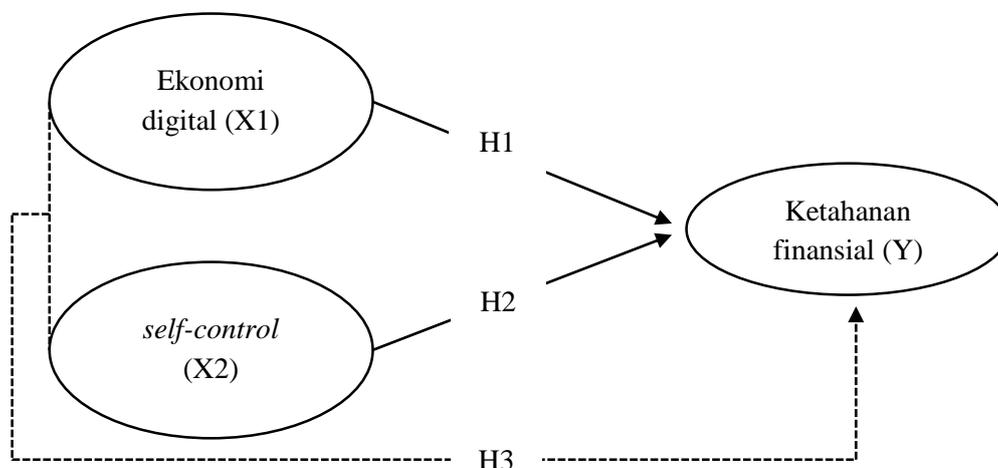
Untuk menilai variabel *self-control* studi ini merujuk konsep yang disusun (Nofsinger, 2005), yang mencakup:

- a. Adanya inisiatif menabung demi pengeluaran yang tidak terduga
- b. Adanya niat mengupayakan penghematan
- c. Adanya ketidaknyamanan ketika tanpa perencanaan keuangan
- d. Adanya ketidaknyamanan dalam melaksanakan pengeluaran yang tidak esensial

Ketahanan finansial

Ketahanan keuangan menurut Hogarth & Hilgert (2002) merupakan kapasitas individu atau rumah tangga dalam mengatasi tantangan finansial, dapat mengelola keuangan dengan efektif, serta mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Salignac et al., (2019) juga mengungkapkan ketahanan finansial adalah kapasitas seseorang untuk mengakses dan menggunakan kemampuan internal serta sumber daya eksternal yang tepat, dapat diterima, dan mudah diakses, serta mendukung ketika individu atau keluarga menghadapi masalah keuangan. Ketahanan finansial mempunyai tiga kemampuan, kapasitas yaitu adaptif, absorptif dan transformatif yang merespon berbagai tingkatan perubahan atau guncangan (Berkes et al., 2003).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1. Ilustrasi kerangka konseptual

Dengan merujuk pada ilustrasi kerangka konseptual tersebut, hipotesis untuk diuji dalam penelitian adalah:

H₁ : Ekonomi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan finansial Mahasiswa Akuntansi.

H₂ : *Self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan finansial Mahasiswa Akuntansi.

H₃ : Ekonomi digital dan *self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan finansial Mahasiswa Akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, berlokasi di Jl. Semolowaru Nomor 45, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Populasi data penelitian adalah mahasiswa Akuntansi sebanyak 602 orang, yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif sesuai dengan data dalam website Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk semester genap 2023. Teknik *sampling* menggunakan rumus yamane dengan tingkat toleransi sebesar 10% dan perhitungan tersebut menghasilkan nilai $n = 85,7$ apabila dibulatkan menjadi 86.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana pengumpulan data melalui kuesioner atau survei menggunakan skala *likert*. Pendekatan ini dipilih dengan jelas sejak awal penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, membuktikan teori, dan menganalisis informasi menggunakan statistik guna menguji hipotesis. Proses penelitian melibatkan pernyataan dan metode lain yang relevan, di mana data umumnya dikumpulkan melalui partisipasi responden, dianalisis secara induktif dari yang spesifik ke yang umum, dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti (Creswell, 2019).

Menurut Sugiyono (2017), penggunaan survei sebagai metode penelitian bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai objek alami (non-buatan), namun pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui berbagai teknik seperti penyebaran kuesioner melalui platform online seperti Google Form, serta melalui wawancara dan metode lainnya. Metode ini dipilih karena peneliti berupaya untuk mengumpulkan dan merangkum data dengan menggunakan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan informasi.

Analisis Data

Analisis data penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian instrumen meliputi pengujian validitas dan reliabilitas, evaluasi asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Selain itu analisis (uji) hipotesis dengan menerapkan model regresi linear berganda, meliputi analisis uji T, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2). Proses pengujian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan total sebanyak 86 responden, keseluruhannya merupakan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945. Dengan karakteristik responden berikut:

Tabel 1. Karakteristik berdasar *gender*

Gender	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	22	25,6
Wanita	64	74,4
Total	86	100,0

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Merujuk informasi tabel 1, diketahui dari jumlah 86 mahasiswa terdiri atas 74,4% adalah mahasiswi dan sisanya sebesar 25,6% adalah mahasiswa.

Tabel 2. Karakteristik sesuai usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 s.d. 22 tahun	72	83,7%
23 s.d. 25 tahun	9	10,5%
Lebih dari 26 tahun	5	5,8%
Total	86	100,0%

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Merujuk informasi dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari total 86 responden, sebanyak 83,7% berusia antara 18 hingga 22 tahun. Posisi kedua diduduki oleh mahasiswa dengan rentang usia 23 hingga 25 tahun, dengan persentase sebesar 10,5%, dan terdapat 5,8% mahasiswa berusia di atas 26 tahun. Sehingga, disimpulkan bahwa mayoritas dari responden merupakan mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang memiliki rentang usia antara 18 hingga 22 tahun dari total sampel penelitian.

Tabel 3. Karakteristik responden menurut semester

Semester	Frekuensi	Persentase
2	9	10,5%
4	62	72,1%
6	13	15,1%
8	2	2,3%
Total	86	100,0%

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Merujuk informasi tabel 3, mayoritas dari 86 responden merupakan mahasiswa pada tingkat semester 4 sebanyak 72,1% dan sebanyak 15,1% adalah mahasiswa tingkat semester 6, serta sebanyak 10,5% adalah mahasiswa tingkat semester 2. Sedangkan sisa sebanyak 2,3% merupakan mahasiswa tingkat semester 8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dominan semester 4 dari keseluruhan sampel penelitian.

Tabel 4. Karakteristik berdasarakan penghasilan

Rata-rata penghasilan	Frekuensi	Persentase
< Rp1.000.000	29	33,7%
Rp1.000.000 s.d. Rp2.000.000	17	19,8%
Rp2.000.000 s.d. Rp3.000.000	22	25,6%
> Rp3.000.000	18	20,9%
Jumlah	86	100,0%

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Sesuai informasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 responden distribusi pendapatan dari 86 responden. Mayoritas responden memiliki pendapatan di bawah Rp1.000.000, dengan 29 responden atau sekitar 33,7%. Sementara itu, 17 responden atau sekitar 19,8% berpenghasilan Rp1.000.000 s.d. Rp2.000.000. Sejumlah 22 responden atau sekitar 25,6% memiliki penghasilan Rp2.000.000 s.d. Rp3.000.000. Sedangkan, 18 responden atau sekitar 20,9% memiliki pendapatan di atas Rp3.000.000. Maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan diatas Rp1.000.000 berjumlah 57 atau sebesar 66,3% dari jumlah keseluruhan responden.

Tabel 5. Karakteristik tingkat penyesihan uang atas pendapatan untuk ditabung responden

Persentase penyesihan	Frekuensi	Persentase
0%	5	5,8%
10%	22	25,6%
20%	26	30,2%
30%	20	23,3%
40%	7	8,1%
50%	6	7,0%
Jumlah	35	100,0%

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel 5, sebanyak 86 responden, sebanyak 94,2% telah terbiasa menyetorkan pendapatan mereka untuk ditabung dengan berbagai persentase. Mayoritas responden 30,2% telah menyetorkan 20% dari pendapatan mereka, diikuti dengan 25,6% responden telah menyetorkan 10%. Persentase penyesihan yang lebih tinggi 40% s.d. 50% tergolong minoritas proporsi masing sebesar 8,1% dan 7%, hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari responden untuk menabung demi masa depan mereka dan patut untuk diapresiasi sebagai langkah berani untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih besar. Sedangkan sebanyak 5,8% responden belum berhasil menyetorkan uang dari pendapatan dan penerimaan mereka.

Stastistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), Statistik deskriptif menggambarkan secara rinci data melalui penggunaan metrik seperti rerata (mean), deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum.

Tabel 6. *Output* analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digital_Ekonomi	86	7.00	20.00	17.4419	2.28347
<i>Self_Control</i>	86	8.00	25.00	19.4535	3.76566
Ketahanan_Finansial	86	8.00	25.00	18.5698	3.30967
Valid N (listwise)	86				

Sumber: data diolah 2024

Merujuk pada *output* dari uji statistik deskriptif sesuai tabel 6, terdapat 86 responden. Pada variabel Ekonomi Digital menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) adalah 7.00 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 20.00, dengan rerata 17.4419 serta standar deviasi 2.28347. Sementara itu, variabel *self-control* dengan nilai minimum 8.00 dan nilai tertinggi mencapai 25.00, nilai *mean* 19.4535, dan standar deviasi 3.76566. Pada variabel Ketahanan

Finansial juga menunjukkan pola serupa dengan nilai minimum 8.00, maksimum 25.00, rata-rata 18.5698, dan standar deviasi 3.30967.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Indikator dalam penelitian dianggap valid (absah) apabila hasil korelasi *product moment pearson* memiliki signifikan yang kurang dari 0,01 dan apabila nilai korelasi (r_{hitung}) lebih dari nilai r_{tabel} yaitu 0,210. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian validitas:

Tabel 7. Hasil pengujian validitas

Variabel	Indikator Item	Koefisien korelasi	Sig.	Ket.
Ekonomi digital	X1.1	0,770	0,000	Valid
	X1.2	0,733	0,000	
	X1.3	0,781	0,000	
	X1.4	0,780	0,000	
<i>self-control</i>	X2.1	0,720	0,000	
	X2.2	0,801	0,000	
	X2.3	0,742	0,000	
	X2.4	0,789	0,000	
	X2.5	0,700	0,000	
Ketahanan finansial	Y1	0,689	0,000	
	Y2	0,773	0,000	
	Y3	0,869	0,000	
	Y4	0,813	0,000	
	Y5	0,666	0,000	

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Merujuk hasil pengujian validitas pada tabel diatas mengungkapkan nilai r_{hitung} pada tiap komponen variabel lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan signifikansi lebih kecil dari pada 0,01. Sehingga disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian adalah absah.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekonomi digital	0,764	Reliabel
<i>self-control</i>	0,806	
Ketahanan finansial	0,815	

Sumber: data diolah 2024

Menurut Nunnaly dalam Ghozali (2021) kuesioner dapat dinyatakan *reliable* bila nilai Cronbach's Alpha melebihi ambang 0,70. Sesuai tabel 8 diatas nilai Cronbach's Alpha untuk tiap item kuesioner pada variabel ekonomi digital (X1), *self-control* (X2) dan ketahanan finansial (Y) seluruhnya menunjukkan nilai diatas kriteria. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas diaplikasikan guna menyelidiki dalam model regresi variabel residual atau pengganggu apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Santoso (2011) menyatakan bahwa proses pengujian normalitas melibatkan melihat sebaran data pada grafik diagonal. Distribusi titik-titik pada sumbu diagonal grafik plot probabilitas

normal digunakan sebagai dasar penilaian. Normalitas yang tersisa juga dapat dievaluasi melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), nilai signifikansi digunakan untuk mengambil keputusan dengan kriteria; jika nilainya kurang dari 0,05 disimpulkan distribusi data penelitian dikatakan tidak normal.

Tabel 9. Hasil pengujian normalitas K-S

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		86
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.86288792
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.051
	<i>Positive</i>	.051
	<i>Negative</i>	-.041
<i>Test Statistic</i>		.051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Olahan data oleh peneliti, 2024

Merujuk informasi tabel diatas nilai *Asymp sig* adalah 0,200, dimana nilai tersebut melebihi nilai ambang 0,05 sesuai informasi yang tercantum dalam tabel 9, maka dengan ini dinyatakan telah memenuhi kriteria yang diperlukan dan mengungkapkan bahwa distribusi data tersebut bersifat normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. *Output* pengujian multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,845	1,183	Non multikolinearitas
X2	0,845	1,183	

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Multikolinearitas dapat diketahi melalui angka hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) sesuai kriteria $VIF \leq 10,00$ dengan *tolerance* $\geq 0,10$. Sesuai hasil pengujian diatas menyatakan nilai VIF untuk X₁ (1,183) dan X₂ (1,183) serta *tolerance* untuk X₁ (0,845) dan X₂ (0,845) telah memenuhi kriteria dan disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil pengujian heteroskedastisitas

		X ₁	X ₂	Unstandardized Residual
Spearman's rho X ₁	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.240*	-.038
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.026	.731
	N	86	86	86
X ₂	<i>Correlation Coefficient</i>	.240*	1.000	.061
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.026	.	.579
	N	86	86	86
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-.038	.061	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.731	.579	.
	N	86	86	86

Sumber: data diolah 2024

Dalam studi ini, analisis heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Sperman's Rho, di mana signifikansi (sig) harus lebih besar daripada 0,05. Hasil pengujian dalam tabel 11 menunjukkan nilai sig untuk X_1 (0,731) dan X_2 (0,579) memenuhi kriteria tersebut. Kesimpulannya tidak muncul tanda-tanda heteroskedastisitas di studi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Output pengujian autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.89718	1.774

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dalam studi ini autokorelasi diuji menggunakan Durbin-Watson. Sesuai tabel 12, hasil uji autokorelasi menunjukkan angka 1,774 dengan data sebanyak 86 dan 2 variabel independen (k_2) didapatkan nilai $d_l = 1,6021$ dan $d_u = 1,6971$ berdasarkan tabel Durbin-Watson. Kriteria menurut (Ghozali, 2021) tidak terdapat auto korelasi positif atau negatif bila nilai ($d_u < d < 4-d_u$). Dan hasil uji menunjukkan nilai ($1,6971 < 1,774 < 2,3029$). Sehingga, dapat disimpulkan dalam penelitian tidak muncul tanda-tanda autokorelasi.

Uji regresi linear berganda

Tabel 13. Output pengujian regresi linear berganda

Variabel	Koef. Reg.	Nilai t-hitung	Sign	Keterangan
Konstanta	7,251	2,865	0,005	
Ekonomi Digital	0,248	1,656	0,102	Tidak signifikan
Self_control	0,360	3,961	0,000	Signifikan

$$R^2 = 0,252$$

$$F_{hitung} = 13,964 \text{ dengan sign } 0,000$$

$$n = 86$$

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Sesuai tabel 13 persamaan model regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = 7,251 + 0,248X_1 + 0,360X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Guna menilai pengaruh signifikan variabel independen atas variabel dependen maka uji t diterapkan. Hasil analisis akan mengungkap apakah variabel ekonomi digital dan *self-control* memiliki pengaruh terhadap ketahanan finansial.

Tabel 14. Hasil pengujian parsial

Variabel	Nilai statistik t	Sign	Hasil hipotesis
Ekonomi digital	1,656	0,102	H1 ditolak
Self_control	3,961	0,000	H2 diterima

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan hasil atas pengujian secara parsial, didapatkan data berikut:

1. Pengaruh ekonomi digital terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi

Variabel ekonomi digital memiliki nilai t_{hitung} lebih rendah daripada nilai t_{tabel} ($1,656 < 1,989$), sementara dengan tingkat signifikan (sig.) lebih tinggi dari nilai α ($0,102 > 0,05$). Sehingga, disimpulkan terhadap Hipotesis (H_1) ditolak, yang menunjukkan bahwa ekonomi digital (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan finansial (Y).

2. Pengaruh *self-control* terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi

Variabel *self-control* memiliki nilai t_{hitung} melebihi dari nilai t_{tabel} ($3,961 > 1,989$), dengan signifikan (sig.) lebih rendah dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Atas dasar tersebut, disimpulkan terhadap Hipotesis (H_2) diterima, menunjukkan bahwa *self-control* (X_2) memiliki pengaruh terhadap ketahanan finansial (Y).

Uji F (Simultan)

Untuk mengevaluasi dampak ekonomi digital dan *self-control* terhadap ketahanan finansial, digunakan Uji f. Sesuai hasil uji pada tabel 13, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,964. Nilai F_{hitung} lebih tinggi daripada F_{tabel} yaitu 3,11 dengan nilai signifikan 0,000 dimana lebih rendah daripada nilai α ($0,000 < 0,005$). Demikian, ditarik simpulan secara simultan ekonomi digital (X_1) dan *self-control* (X_2) berpengaruh terhadap ketahanan finansial (Y).

Uji R² (Koefisien Diterminasi)

Penggunaan Koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan guna mengungkapkan sejauh mana persentase variasi pada variabel dependen dalam model mampu diuraikan variasi variabel independen.

Tabel 15 Output pengujian koefisien diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.234	2.89718

Sumber: Output olah data oleh peneliti, 2024

Sesuai hasil analisis dalam tabel di atas, ditemukan bahwa nilai R² sebesar 0,252 (25,2%). Semakin mendekati satu, menunjukkan korelasi yang semakin kuat antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti model tersebut dianggap baik. Temuan ini menyatakan bahwa variabel ketahanan finansial dipengaruhi oleh ekonomi digital dan *self-control* sebesar 25,2%. Sementara itu, 74,8% lain merupakan aspek lain yang tidak diselidiki oleh peneliti.

Pembahasan

1. Pengaruh ekonomi digital terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi

Merujuk perhitungan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} lebih rendah daripada nilai t_{tabel} ($1,656 < 1,989$), sementara dengan tingkat signifikan (sig.) lebih tinggi dari nilai α ($0,102 > 0,05$). Sehingga, disimpulkan terhadap Hipotesis (H_1) ditolak, menyatakan bahwa ekonomi digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa Akuntansi. Meskipun dengan kemudahan akses yang ditawarkan, mahasiswa tetap mampu mengontrol perilaku keuangan mereka dengan baik, hal ini senada sesuai temuan Burhan et al., (2023) yang menyatakan terdapat faktor lain selain kemudahan akses yang menentukan perilaku konsumtif. Dengan demikian faktor ekonomi digital tidak mampu mempengaruhi ketahanan finansial secara signifikan.

2. Pengaruh *self-control* terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi

Merujuk hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($3,961 > 1,989$), dengan signifikan (sig.) lebih rendah dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Atas dasar tersebut, disimpulkan terhadap Hipotesis (H_2) diterima, menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi secara signifikan.

Temuan ini mendukung temuan Strömbäck et al. (2017) yang mengungkapkan terdapat korelasi positif antara tingkat *self-control* dan *financial behavior*. Individu dengan kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung akan menunjukkan perilaku keuangan yang positif, dan melalui hal tersebut, akan mampu menjaga keberlangsungan

sumber daya keuangan dengan baik. Dengan memiliki perilaku yang keuangan baik maka akan berdampak baik terhadap ketahanan finansial (Prasetya, 2024).

3. Pengaruh ekonomi digital terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi

Merujuk pada tabel 13 nilai F_{hitung} sebesar 13,964. Nilai F_{hitung} lebih tinggi daripada F_{tabel} yaitu 3,11 dengan nilai signifikan 0,000 dimana lebih rendah daripada nilai α ($0,000 < 0,005$). Demikian, ditarik simpulan secara simultan ekonomi digital dan *self-control* berpengaruh terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, faktor ekonomi digital dan tingkat *self-control* memainkan peran penting dalam membentuk dan meningkatkan stabilitas dan perilaku keuangan individu. Sesuai Mawad et al., (2022) perilaku keuangan yang baik akan mendorong kesejahteraan dan keberlanjutan perekonomian.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ekonomi digital tidak memiliki pengaruh signifikan atas ketahanan finansial Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Karena nilai t_{hitung} lebih rendah daripada nilai t_{tabel} dengan signifikansinya (sig.) lebih tinggi daripada α . Oleh sebab itu, Hipotesis (H_1) ditolak. Yang berarti walaupun dengan kemudahan akses yang ditawarkan, mahasiswa cenderung mampu mengontrol perilaku keuangan mereka dengan baik.
2. *Self-control* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi yang ditunjukkan dengan temuan uji t, dimana nilai t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} dengan signifikansi (sig.) lebih kecil daripada α . Hasilnya, Hipotesis (H_2) terima. Yang berarti semakin tinggi *self-control* maka perilaku keuangan semakin baik yang berimplikasi baik pada ketahanan finansial.
3. Ekonomi digital dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa akuntansi, karena nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} dengan signifikan yang lebih kecil daripada nilai α . Dengan demikian, hipotesis (H_3) diterima. Ekonomi digital dan *self-control* yang baik berperan penting dalam meningkatkan stabilitas dan perilaku keuangan individu, yang pada gilirannya mendorong kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi.

Saran

Pada penelitian ini peneliti mengakui terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan. Sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketahanan finansial, penelitian ini hanya melihat faktor ekonomi digital dan *self-control*. Namun, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang relatif kecil, menurut hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini harus diperluas dengan memasukkan sampel data tambahan serta variabel tambahan yang diduga memengaruhi tingkat ketahanan finansial mahasiswa secara lebih komprehensif. Variabel seperti gaya hidup, faktor orang tua, geografi, dan variabel lainnya dimaksudkan untuk memberikan dukungan pada setiap konstruksi dalam penelitian, sehingga menghasilkan akurasi data yang lebih baik dan menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap ketahanan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2016). Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions. *Italian Review of Agricultural Economics (REA)*, 70(2), 121–138. <https://doi.org/10.13128/REA-18003>

- Berkes, J., Folke, C., & Colding, J. (2003). *Navigating Social-Ecological Systems Building Resilience For Complexity And Change*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511541957.020>
- Burhan, N. S., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh Kemudahan Belanja Online dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Peminatan Ekonomi Sebagai Variabel Moderator. *Journal on Education*, 05(04), 15058–15068.
- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, N., Rusdarti, R., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Fattah, F. A., & Indriayu, M. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Sunarto Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 11–20. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, A., & Halff, G. (2013). Divided we stand: Defying hegemony in global public relations theory and practice? *Public Relations Review*, 39(5), 417–425.
<https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.04.006>
- Guljakhon, N., Diyor, M., & Sirojiddin, I. (2024). Comparative Analysis of Digital Economy Development in Developing and Developed. *American Journal of Interdisciplinary Research and Development*, 24(January), 62–72.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1).
- Indrawan, D., & Ida, I. (2023). Faktor prediktor manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7, 1204–1218.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26515>
- Jensen, M. C. (1988). Takeovers: Their Causes and Consequences. *Corporate Finance: Governance*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:41420870>
- Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight from the Lebanese Crisis Period. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215129>
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144–160. https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603_4
- Oskar, D. P., Prinoya, R. W., Novita, W., & Johan, H. (2022). E-Commerce, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online melalui Platform TikTok. *Jurnal Ekobistek*, 11, 442–447.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.434>
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2–3), 227–254.
<https://doi.org/10.1504/GBER.2007.013703>
- Pfriemer, H. (2017). The digital economy and the promise of a new mobility. In *Smart Mobility—Connecting Everyone: Trends, Concepts and Best Practices* (hal. 69–73). Springer.

- Prasetya, B. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan di Pelabuhan Sadeng, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126–145. <https://doi.org/10.22146/jkn.93613>
- Salignac, F., Marjolin, A., Reeve, R., & Muir, K. (2019). Conceptualizing and Measuring Financial Resilience: A Multidimensional Framework. *Social Indicators Research*, 1–22. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02100-4>
- Santoso, S. (2011). Mastering SPSS versi 19. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Y. A. A., Agustina, L., Mahmudah, D., Setiawan, A. B., Mustika, R., Dunan, A., & Ratnawati, A. (2019). Perkembangan ekonomi digital di Indonesia: strategi dan sektor potensial. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika*.
- Tapscott, D. (1998). *Growing Up Digital: The Rise of the Net Generation*. McGraw-Hill.
- Younas, W., Javed, T., Farooq, M., Kalimuthu, K. R., Khalil-ur-Rehman, F., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(51), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>
- Zhang, W., Zhou, H., Chen, J., & Fan, Z. (2022). An Empirical Analysis of the Impact of Digital Economy on Manufacturing Green and Low-Carbon Transformation under the Dual-Carbon Background in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph192013192>